



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada Program *Dahsyat* Episode 26 Oktober 2014, peneliti menemukan adanya kekerasan dalam bentuk verbal dan nonverbal melalui tanda-tanda dari konsep Semiotika Peirce seperti ikon, indeks, dan simbol.

Dalam tanda ikon, Mumuk Gomes yang merupakan artis yang terkenal karena kelucuannya dan memiliki karakteristik fisik yang tidak baik seperti memiliki kulit hitam, gigi tonggos, bibir tebal, dan rambut pendek sering menjadi bahan tertawaan, ejekan, dan hinaan.

Dalam tanda indeks, peneliti juga menemukan adegan yang mengandung kekerasan nonverbal misalnya adegan pemaksaan, meremehkan, mengancam, tindakan ingin menyerang, dan praktik *bully*.

Dalam tanda simbol, peneliti menemukan kekerasan verbal dan membaginya dalam tiga kategori yaitu:

- a. Menganggap orang seperti binatang. Contoh: Pada narasi (00:50) Billy Syahputramenghina Dede Sunandar dan Mumuk Gomes: “*Lu kalo punya anak pasti cakep-cakep, bule-bule, paling keluar jangkrik.*” Ini

merupakan sebuah penghinaan di mana Billy menganggap Dede dan Mumuk seperti seekor binatang.

- b. Menghina fisik dan mental seseorang. Contoh: Pada narasi (03:21) Billy mengatakan kepada Mumuk: "*Apaan lu? Telmi (telat mikir) lu.*" Di sini Billy menganggap Mumuk adalah seorang yang bodoh. Pada narasi (07:35) Billy mengatakan kepada Mumuk: "*Gede banget loh kayak martabak bogor yang lapisannya tebal.*" Dalam narasi ini Billy menghina bibir Mumuk yang tebal.
- c. Menghina status sosial. Contoh: Pada narasi (02:04) Billy ke Mumuk: "*Widih lu ngomong sok western, biasa makan bubur ayam.*" Di sini Billy menganggap Mumuk tidak layak untuk makan makanan yang mahal dan lebih cocok untuk makan makanan yang murah.

Perubahan konsep *Dahsyat* dari program musik ke *variety show* membuat para artis dalam hal ini *host* harus bisa membawa penonton untuk terus menonton *Dahsyat*. Komunikasi verbal dan nonverbalnya pun tidak diperhatikan lagi sehingga tujuan yang awalnya untuk menghibur penonton pada praktiknya lebih pada menghina dan mengejek satu sama lain. Di sini terlihat bahwa pihak televisi menjadikan medianya untuk komersial tanpa mempertimbangkan televisi yang merupakan bagian dari media massa yang seharusnya menjalankan kepentingannya terutama untuk mendidik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang ada maka saran peneliti adalah:

1. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang serupa yaitu tentang kekerasan verbal dan nonverbal disarankan untuk mengangkat topik yang lebih spesifik lagi dari penelitian ini, misalnya kekerasan verbal dan nonverbal terhadap perempuan, mengingat perempuan paling banyak muncul di televisi dan selalu menjadi objek kekerasan dari pria. Peneliti selanjutnya juga bisa menggunakan paradigma kritis untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai kekerasan verbal dan nonverbal dalam media massa.
2. Bagi penonton dapat membedakan mana tayangan yang mendidik dan mana yang tidak serta dapat mengetahui, memahami, dan membedakan jenis-jenis kekerasan yang ada dalam media massa.

UMMN